

Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NW Kabar

¹Susilawati, ²Nisa Seftiana, ³Yuliana, ⁴Nur Izzatul Laila, ⁵Azizurrahman, ⁶Taruna Apriyandi

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

Abstrak: This study aims to analyze the effect of using audiovisual media in enhancing students' learning motivation at MTs NW Kabar. The research employs an experimental design with pre-test and post-test, where the experimental group was treated with audiovisual media in the learning process, while the control group used conventional teaching methods. Data on students' learning motivation were collected through questionnaires and analyzed using paired sample t-test and independent sample t-test statistical tests. The results indicate a significant increase in the learning motivation of the experimental group, with the post-test average score reaching 78.3, higher than the control group, which only achieved 60.1. Statistical tests show a significant difference between the experimental and control groups with a p-value < 0.05, indicating that audiovisual media has a positive impact on students' learning motivation. This study concludes that audiovisual media can be an effective tool for enhancing students' motivation, which in turn creates a more dynamic and engaging learning environment. The limitations of this study include the small sample size and the focus solely on learning motivation, suggesting the need for further research involving other variables such as material understanding and academic achievement.

Kata Kunci: Audiovisual media; Learning Motivation; Experiment.

© 2024 Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat

How to cite: Susilawati, S., Seftiana, N., Yuliana, Y., Laila, N. I., Azizurrahman, A., & Apriyandi, T. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs NW Kabar. *Al-Tafani: Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 1-5.

Received : 10 Nov 2024 Accepted : 21 Nov 2024 Published : 30 Nov 2024

DOI :-

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan berdaya saing. Di era perkembangan teknologi yang pesat, sistem pendidikan dituntut untuk mampu beradaptasi

dan mengintegrasikan kemajuan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh institusi pendidikan adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada pencapaian hasil

belajar yang kurang optimal. Hal ini tidak hanya menghambat proses pembelajaran di kelas tetapi juga mengurangi efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Di SMP 3 Sepit, tantangan serupa juga terjadi di mana sejumlah siswa menunjukkan antusiasme belajar yang rendah, terutama saat berhadapan dengan materi-materi yang dianggap sulit atau membosankan.

Pembelajaran merupakan proses yang membawa perubahan pada diri seseorang, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun afektif. Perubahan tingkah laku yang terjadi setelah belajar menandakan adanya penambahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang Arief Sadiman, (2014:2) . Proses ini menjadi lebih terstruktur dan terarah ketika diselenggarakan secara formal di lembaga pendidikan seperti sekolah. Di sana, interaksi yang terjadi dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari siswa, guru, hingga sumber-sumber belajar seperti buku, modul, rekaman video, serta fasilitas penunjang lainnya, seperti proyektor, laboratorium, dan perpustakaan Azhar Arsyad, (2010:1). Dalam konteks pendidikan formal ini, strategi pembelajaran yang efektif menjadi kunci dalam mengarahkan perubahan perilaku siswa.

Salah satu strategi pembelajaran yang efektif adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media, menurut Gerlach dan Ely, adalah sarana yang membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap tertentu melalui interaksi dengan bahan ajar atau pengalaman belajar yang

terstruktur Azhar Arsyad, (2010:1). Pemanfaatan media tidak hanya memudahkan siswa dalam menyerap informasi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Hal ini semakin penting di era modern di mana tantangan pendidikan menjadi semakin kompleks. Media pembelajaran berbasis audio visual misalnya, memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa dengan cara yang lebih mendalam.

Media audio visual memiliki keunggulan dalam mengkombinasikan elemen suara dan gambar untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal Azhar Arsyad, (2010:1). Contoh media seperti film, video, dan program televisi menawarkan daya tarik visual dan auditori yang dapat meningkatkan fokus serta minat siswa selama proses belajar. Hal ini didukung oleh penjelasan Rusman, yang menyebutkan bahwa media audio visual adalah media pandang-dengar yang mampu merangsang dua indra utama, yaitu pendengaran dan penglihatan, untuk memperkuat proses penyampaian informasi Rusman, dkk,(2012:63). Dengan kombinasi ini, pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi menjadi interaktif dan mendorong partisipasi aktif siswa.

Bagi siswa di MTs NW Kabar, media audio visual dapat membantu mereka dalam membangun imajinasi, mengaitkan konsep dengan situasi nyata, dan memperkuat daya ingat. Dengan menampilkan materi secara visual dan auditory, siswa lebih mudah

untuk mencerna dan memahami informasi yang diberikan. Hal ini tidak hanya berimplikasi pada pemahaman yang lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Keberadaan media ini juga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih variatif, yang dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa.

Lebih lanjut, Dale dalam Arsyad menjelaskan bahwa bahan-bahan audio-visual mampu memberikan manfaat yang besar jika guru berperan aktif dalam memanfaatkan media ini. Guru yang terampil dalam mengelola media audio visual akan mampu menciptakan perubahan signifikan dalam perilaku siswa, serta menjadikan hasil pembelajaran lebih bermakna Azhar Arsyad, (2010:2). Keaktifan guru dalam menggunakan media ini memungkinkan siswa untuk memahami materi dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari.

Namun, implementasi media audio visual dalam pembelajaran tidak selalu berjalan mulus. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat, infrastruktur yang belum memadai, dan keterampilan guru dalam mengoperasikan media tersebut masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar, tetapi juga pada bagaimana strategi implementasi dapat dioptimalkan di SMP 3 Sepit. Penting bagi guru dan sekolah untuk bekerja sama dalam menciptakan kondisi belajar yang

mendukung agar media ini dapat digunakan secara efektif.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs. NW Kabar. Dengan memahami dampak positif maupun tantangan yang ada, diharapkan sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis teknologi untuk mendukung keberhasilan pendidikan di masa depan. Keberhasilan penerapan media audio visual akan menjadi salah satu langkah penting dalam menciptakan generasi yang lebih tanggap, kreatif, dan berprestasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan media audio visual terhadap motivasi belajar siswa. Desain yang diterapkan adalah pre-test post-test control group design, di mana kelompok eksperimen akan menerima perlakuan menggunakan media audio visual, sementara kelompok kontrol menjalani pembelajaran dengan metode konvensional. Penelitian dilaksanakan di MTs NW Kabar selama periode tertentu dengan fokus pada kelas yang menunjukkan motivasi belajar rendah.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa MTs NW Kabar, dengan sampel penelitian sebanyak 60 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan berupa pembelajaran yang menggunakan media audio visual seperti video interaktif, animasi, dan presentasi multimedia, sedangkan kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar dengan skala Likert untuk mengukur aspek-aspek seperti minat, antusiasme, dan keinginan siswa untuk belajar. Selain angket, lembar observasi juga digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Validitas instrumen diuji melalui validasi isi yang melibatkan para ahli pendidikan, sementara reliabilitas diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan konsistensi pernyataan yang digunakan.

Prosedur penelitian diawali dengan pengajuan izin, persiapan media audio visual, dan validasi instrumen. Selanjutnya, dilakukan pre-test untuk mengukur motivasi awal pada kedua kelompok. Kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan menggunakan media audio visual selama beberapa kali pertemuan, sementara kelompok kontrol tetap menggunakan metode konvensional. Setelah itu, dilakukan post-test untuk mengukur perubahan motivasi belajar siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dan homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa data

berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Perbedaan motivasi belajar sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis menggunakan paired sample t-test, sedangkan perbandingan antar kelompok dianalisis dengan independent sample t-test pada tingkat signifikansi 5%. Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pengaruh media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs NW Kabar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

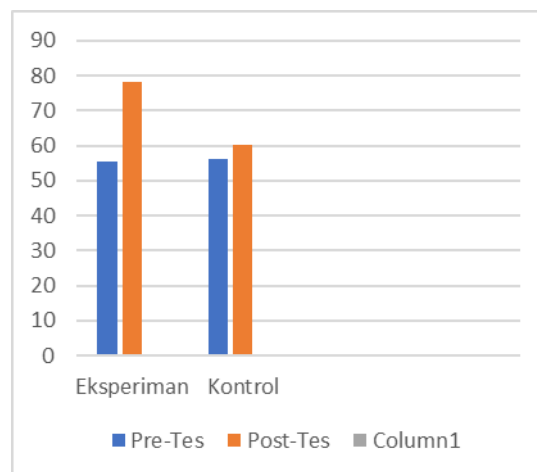
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan media audio visual di MTs NW Kabar. Pada tahap pre-test, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki rata-rata skor motivasi yang relatif seimbang, masing-masing sebesar 55,5 dan 56,2. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media audio visual pada kelompok eksperimen, terjadi peningkatan signifikan pada post-test dengan rata-rata skor mencapai 78,3. Di sisi lain, kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode konvensional menunjukkan peningkatan yang lebih kecil, dengan rata-rata skor post-test sebesar 60,1.

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Skor Motivasi Belajar Pre-Test dan Post-Test pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok	Pre-Test (Rata-rata Skor)	Post-Test (Rata-rata Skor)
1	Eksperimen	55,5	78,3
2	Kontrol	56,2	60,1

Penjelasan data di atas menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah pembelajaran dengan media audio visual. Untuk memperkuat hasil ini, dilakukan analisis statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji paired sample t-test serta independent sample t-test. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen.

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen signifikan, dengan nilai t-hitung sebesar 8,543 dan p-value < 0,05. Ini berarti ada peningkatan yang nyata pada motivasi belajar siswa setelah penerapan media audio visual. Sementara itu, uji independent sample t-test antara post-test kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan perbedaan signifikan dengan t-hitung sebesar 6,721 dan p-value < 0,05.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Kajian Teori Pengertian Media Pembelajaran Menurut Ambuko Benson, Florence Odera (2013:16). Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance. (Media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik). Suranto (2005:18) menyatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Trini Prastati (2005:3) memberi makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Sunday Taiwo (2009:62). Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system (Media yang digunakan untuk melengkapi guru dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan guru melalui sistem media pembelajaran). Gagne (2006:14)

mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Secara lebih khusus Briggs dalam Trini Prastati (2005:4) mengatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20: "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut Briggs dalam Akhmad Sudrajat, (2011:12), media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya.

Sri Anitah (2012:6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka guru atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah: 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan; 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) Efisiensi waktu dan tenaga; 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja; 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi

dan proses belajar; 8) Mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif. Menurut Edgar Dale dalam Sigit Prasetyo (2007:6) "Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama".

Florence Y. Odera (2011:32). Media also integrates learners vicariously but meaningfully in the learning experience, explains and illustrates subject content and performance skills in addition to providing opportunities for self-analysis of individual performance and behavior (Media juga mengintegrasikan pelajar dalam pengalaman belajar, menjelaskan dan menggambarkan isi pelajaran dan kecakapan kinerja di samping memberikan kesempatan untuk analisis diri dari kinerja individu dan perilaku).

Grafik batang menunjukkan peningkatan rata-rata skor motivasi belajar antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Grafik ini memperlihatkan lonjakan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol.)

Observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan perubahan perilaku siswa pada kelompok eksperimen. Siswa yang

belajar menggunakan media audio visual menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat lebih fokus, dan terlibat aktif dalam diskusi serta kegiatan pembelajaran. Media audio visual memberikan stimulasi visual dan auditori yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol cenderung menunjukkan minat yang lebih rendah dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton.

SIMPULAN

Berdasarkan data kuantitatif dan temuan observasional, penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas di MTs NW Kabar guna menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sadiman, 2014. Media Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2010. Media Pembelajaran, Jakarta, Raja Grafindo Persada,
- Azhar, Arsyad. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsono, 2008. Etnografi pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Surakarta: Program

- Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Sugiyono, 2008. Statistik non parametris untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, dkk, Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trini, Prasasti dan Prasetya, Irawan. 2005. Media Sederhana. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas. Themistoklis
- Semenderiadis, 2009. Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach. Synergies Sud-Est européen n° 2 - 2009
- Sunday Taiwo, 2009. Teachers perception of the role media in classroom teaching in secondary schools. The Turkish Online Journal of Educational Technology - TOJET January 2009 ISSN: 1303-6521 volume 8 Issue 1 Article 8
- Wina, Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana
- Winkel, 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusufhadi Miarsa, 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada